

Pengintegrasian TPACK dan TALULAR dalam Mengembangkan RPP Bahasa Inggris di Masa Pandemi

**Endang Susilawati¹, Eka Fajar Rahmani², Sumarni³, Surmiyati⁴,
Eni Rosnija⁵**

Universitas Tanjungpura^{1, 2, 3, 4, 5}

Korespondensi: endang.susilawati@fkip.untan.ac.id¹, ekasastria10@fkip.untan.ac.id²,
sumarni@fkip.untan.ac.id³, surmiyati@fkip.untan.ac.id⁴, erosnija@yahoo.com⁵

Abstract

This paper is published aimed at describing the results of community services program conducted by English Education Study Program. The topic is about the integration of TPACK and TALULAR in English Learning in pandemic situation. The program is organized by the English Study Program and MGMP English Subject in Singkawang City. The participants are the English teachers of lower secondary school in Singkawang City, West Kalimantan. The results of the program indicate that teachers have successfully designed or constructed an innovative lesson plan that integrate the approach of TPACK and TALULAR in the process of teaching and learning. The lesson plans are the product and the evidence of success of the community service program.

Keywords: English, Pandemic, TPACK, TALULAR

Abstrak

Artikel yang dipublikasikan ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Topik yang diangkat adalah pengintegrasian TPACK dan TALULAR dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada masa pandemi. Program ini diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dan MGMP Bahasa Inggris di kota Singkawang. Peserta yang mengikuti kegiatan PKM adalah guru-guru SMP se-Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa guru-guru peserta PKM telah berhasil mendesain atau membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang inovatif dengan mengintegrasikan pendekatan TPACK dan TALULAR pada proses belajar mengajar. RPP tersebut juga merupakan produk dan bukti keberhasilan program PKM yang telah dilaksanakan.

Kata kunci: Bahasa Inggris, Pandemi, TPACK, TALULAR

A. Pendahuluan

Pendidikan Abad-21 (the 21st century education) adalah istilah untuk merepresentasikan konteks atau situasi dan karakteristik siswa serta lingkungan pada pendidikan sekarang ini. Pendidikan Abad-21 menitikberatkan pada globalisasi dan internalisasi teknologi dimana pembangunan konsep baik teoritis maupun realistik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap diantara siswa dan guru bergantung teknologi (Boholano, 2017). Konsep Pendidikan Abad-21 didasari oleh karakteristik siswa saat ini yang lahir sebagai Generation-Z (Gen-Z) pada rentang tahun 1996 – 2012 yang sangat unik dan berbeda dari siswa pada generasi - generasi sebelumnya (Seemiller & Grace, 2017)

Siswa Abad-21 atau siswa Gen-Z memiliki kebutuhan dan literasi yang sangat tinggi terhadap teknologi. Bahkan, teknologi dapat dikatakan merupakan hal yang tak terpisahkan dari mereka. Seperti milenial, siswa Gen-Z tumbuh dan berkembang dengan teknologi, namun ketertarikan, kebutuhan, dan kemampuan mereka terhadap teknologi melebihi milenial dimana mereka lahir pada saat teknologi dan internet sudah berkembang dengan pesat (*born digital*) dan menjadi kebutuhan pokok setiap orang. Oleh karena itu, Gen-Z juga sering disebut sebagai generasi internet (I-Gen) ataupun *digital natives* yang menunjukkan keakraban (*familiarity*) dengan ICT (Boholano, 2017; Hidayat, Saefuddin, & Sumartono, 2016).

Sayangnya, Pendidikan Abad-21 belum terlaksana dengan sempurna. Banyak kasus atau konflik yang terjadi antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran, terutama pada manajemen kelas (Timor, 2014). Hal ini terjadi karena adanya gap yang cukup besar antara guru dan siswa. Guru yang lahir dan berkembang pada rentang Generasi X (Gen-X) dan Generasi Y (Gen-Y) atau milenial memiliki karakteristik, sifat kerja, dan pola pikir yang berbeda dengan siswa pada Gen-Z (Lisenbee, 2016). Guru, terutama pada Gen-X, belum memiliki kebutuhan dan akses teknologi yang memadai dan signifikan. Oleh karena itu, wajar saja jika keterampilan dan kemelekan guru pada Gen-X terhadap teknologi tidak sama dengan siswa Gen-Z. Walaupun, untuk guru Gen-Y/milenial, teknologi bukan hal yang baru lagi karena mereka tumbuh pada saat teknologi sedang berkembang (Kharisma, 2010). Gap seperti ini sangat berpotensi menyebabkan konflik antara siswa dan guru pada saat proses pembelajaran di kelas yang sangat berpengaruh pada ketercapaian tujuan pembelajaran baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor yang merupakan target utama dari pendidikan (Rahmatiah & Asiyah, 2019).

Untuk meminimalisir atau bahkan menghindari konflik dalam proses pembelajaran, Wibawanto (2016) menjelaskan bahwa ada beberapa karakter Gen-Z yang harus dipahami guru, salah satunya adalah kefasihan dalam berteknologi. Lebih spesifik, Gen-Z menggunakan waktu sekitar 7,5 sampai 11 jam perhari berinteraksi dengan digital atau teknologi; jauh lebih banyak dibandingkan dengan Gen-X dan Gen-Y (Wibawanto, 2016). Data ini menunjukkan bahwa Gen-Z sangat berkebutuhan dan berketerampilan terhadap teknologi dan digital devices. Untuk menjembatani gap ini, guru harus dapat mengikutsertakan teknologi didalam kelas mereka dengan berinovasi menggunakan pendekatan atau metode pembelajaran berbasis teknologi. Salah satu pendekatan pembelajaran berinovasi dan yang berdasarkan teknologi yang

efektif untuk diterapkan pada Gen-Z dalam Pendidikan Abad-21 ini adalah TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*).

Selain itu, dalam kondisi pandemi dimana sistem pembelajaran tatap muka dipindahkan ke daring, pemanfaatan teknologi sangat diperlukan. Guru dituntut harus bisa menggunakan aplikasi atau *platform* yang dapat mendukung proses pembelajaran sebagai pengganti pertemuan tatap muka. Oleh karena itu, pemahaman terhadap pemanfaatan teknologi termasuk teknologi yang sesuai, bagaimana teknologi itu dapat mendukung unsur pedagogi dan juga materi ajar (konten) sangat perlu dikuasai oleh guru-guru, khususnya guru Bahasa Inggris. Untuk menanggapi isu ini, perlu adanya suatu pengenalan pendekatan yang sesuai, yaitu pendekatan TPACK.

TPACK adalah pendekatan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan unsur pedagogi, konten dan teknologi dalam pembelajaran (Hidayati, Setyosari, & Soepriyanto, 2019). TPACK adalah pengetahuan guru tentang bagaimana memfasilitasi pembelajaran siswa dari konten tertentu melalui pendekatan dan teknologi (Cox & Graham as cited in Hidayati, Setyosari, & Soepriyanto, 2019). Pendekatan ini menyesuaikan dan menyempurnakan konsep dari pembelajaran yang berkualitas dimana tiga sumber utama pengetahuan (teknologi, pedagogi, dan konten) saling berhubungan dan diterapkan sesuai dengan konteksnya (Koehler, Mishra, & Cain, 2009). Ada 7 domain pengetahuan dalam TPACK menurut Koehler et al. (2009) yaitu *content knowledge* yang berkaitan dengan pengetahuan guru tentang pelajaran yang diajarkan, *technological knowledge* yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan tentang teknologi yang digunakan dalam pembelajaran, *pedagogical knowledge* yaitu tentang pengetahuan mendalam guru terhadap proses dan praktek atau metode belajar mengajar, *pedagogical content knowledge* yaitu berkaitan dengan penerapan pengajaran dari konten tertentu, *technological pedagogical knowledge* yang berkaitan dengan pemahaman dari cara teknologi dan materi mempengaruhi dan menghalangi satu sama lain, dan *technological pedagogical content knowledge* yaitu pemahaman yang muncul dari interaksi antara konten, pedagogi, dan pengetahuan teknologi.

Berdasarkan latar belakang di atas, Tim Pelaksana PKM PSPBI FKIP Untan melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan memperkenalkan TPACK kepada guru-guru Bahasa Inggris SMA Se-Kota Singkawang. Tim Pelaksana berinovasi dengan menggabungkan pendekatan TPACK dengan konsep pembelajaran yang berbasis pemanfaat lingkungan sekitar, yaitu TALULAR (*Teaching and Learning Using Locally Available Resources*). Dengan mengusung topik pengintegrasian TPACK dan TALULAR dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada masa pandemi bagi guru – guru Bahasa Inggris, Tim Pelaksana PKM berharap dapat memberikan pengetahuan baru tentang pendekatan pembelajaran terkini yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar saat daring maupun luring. Tujuan utama dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk memberikan informasi, dan pengetahuan kepada guru – guru Bahasa Inggris yang tergabung dalam MGMP kota Singkawang tentang pendekatan TPACK dan TALULAR yang dapat digunakan dalam masa pandemi. Selain itu, melalui kegiatan ini peserta kegiatan pelatihan dapat termotivasi untuk lebih inovatif dalam memilih pendekatan yang dapat digunakan untuk pembelajaran Bahasa Inggris yang efektif.

B. Pelaksanaan dan Metode

Kegiatan PKM yang berjudul Pengintegrasian TPACK dan TALULAR dalam Bahasa Inggris pada masa pandemi ini berbentuk *workshop* atau lokakarya. Peserta kegiatan PKM ini adalah guru-guru Bahasa Inggris SMP negeri dan swasta se-Kota Singkawang, Kalimantan Barat yang tergabung dalam organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris kota Singkawang yang berjumlah 60 orang. Kegiatan PKM dimulai dengan pemberian materi sebanyak 2 sesi oleh 2 orang pemateri yang berbeda: 1 sesi materi tentang TPACK, dan 1 sesi materi tentang TALULAR. Setiap sesi diselingi dengan sesi tanya jawab. Setelah itu, peserta diwajibkan untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) inovatif dan aplikatif menggunakan 2 pendekatan yang telah disimak (TPACK dan TALULAR). RPP yang dibuat oleh peserta merupakan produk atau hasil dari kegiatan PKM ini. Kegiatan keseluruhan PKM berlangsung selama 3 hari yang terbilang dalam 1 hari untuk sesi materi, dan 2 hari untuk kegiatan *workshop* pembuatan RPP berbasis TPACK dan TALULAR.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan pelatihan berupa *workshop* bagi guru-guru Bahasa Inggris SMP se-Kota Singkawang tentang pendekatan inovatif, aplikatif, dan efektif yang dapat mereka terapkan pada pembelajaran daring atau *blended*. Pendekatan tersebut adalah TPACK dan TALULAR. Kedua pendekatan ini bukanlah pendekatan baru di dunia Pendidikan. TPACK (*Technological, Pedagogical, and Content Knowledge*) sudah diperkenalkan pada tahun 1980an oleh Shulman. Kemudian, diterapkan dan digaungkan oleh Mishra & Koehler pada tahun 2006. Di konteks pendidikan di Indonesia, TPACK mulai dikenal oleh para praktisi Pendidikan pada saat virus Covid-19 menjadi pandemi dimana seluruh aktifitas atau kegiatan pembelajaran di sekolah dialihkan dari luring (*offline*) atau tatap muka menjadi daring (*online*) pada bulan Maret 2019 oleh Kemenristekdikti.

Peralihan yang signifikan ini sangat berdampak bukan hanya pada siswa, tetapi juga pada guru, tidak terkecuali guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Guru-guru mata pelajaran Bahasa Inggris dituntut untuk mencerdaskan siswa tidak hanya pada aspek teoritis bahasa asing, tapi juga aspek keterampilan. Berdasarkan hasil observasi lapangan oleh Tim Pelaksana PKM, guru-guru Bahasa Inggris, khususnya di kota Singkawang sering merasakan kesulitan untuk menyampaikan materi selama pembelajaran daring. Hasil menunjukkan bahwa kurang dari 50% guru-guru yakin bahwa proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Mereka juga tidak yakin bahwa siswa mencapai tujuan pembelajaran dari kompetensi yang diharapkan. Sampai saat ini, mereka masih menemukan kesulitan untuk menyampaikan materi secara efektif, sesuai dan

efisien. Hal ini tentunya perlu perhatian khusus dari para praktisi Pendidikan seperti dosen, dan harus segera diberikan solusi mengingat sampai sekarang sebagian besar SMP di kota Singkawang tetap menerapkan sistem pembelajaran daring, walaupun beberapa sudah menerapkan sistem campuran atau *blended learning*. Selain itu, jika dikaitkan dengan generasi siswa sekarang yaitu Gen-Z yang memiliki karakteristik sangat fasih dan melek teknologi, guru-guru juga tetap dituntut untuk melek dan menerapkan teknologi dalam pembelajaran. Jika tidak, ketimpangan yang berujung konflik pada proses pembelajaran tidak dapat dihindari.

TPACK sebagai pendekatan yang mengedepankan teknologi sangat sesuai untuk situasi pandemi dengan sistem pembelajaran daring atau campuran. Seperti yang diutarakan oleh Hidayati, Setyosari, and Soepriyanto (2019) TPACK memfasilitasi guru dengan pengetahuan untuk mengintegrasikan teknologi diproses pembelajaran. TPACK sangat sesuai dengan kondisi sekarang dimana pendekatan ini menyempurnakan konsep dari tiga sumber utama pengetahuan yang menciptakan pembelajaran berkualitas (Koehler, Mishra, & Cain, 2009). Berbeda dengan TPACK, TALULAR yang merupakan kepanjangan dari *Teaching and Learning Using Locally Available Resources* mengusung pendekatan yang berfokus pada penggunaan lingkungan atau alam sekitar sebagai bahan ajar. Pembelajaran tidak harus menggunakan sumber dari internet yang sebagian besar tidak sesuai dan tidak familiar bagi siswa. Sebaliknya, guru dapat menggunakan lingkungan dan media yang ada di sekitar sekolah atau lingkungan siswa sebagai bahan materi. Hal ini tentu lebih efektif dan bermanfaat untuk meningkatkan motivasi siswa karena mereka sudah memiliki pengetahuan (*previous knowledge*) terhadap bahan ajar yang disampaikan.

TALULAR menurut Rahayu (2018) bermanfaat dalam hal meningkatkan kreatifitas, memotivasi siswa, meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran, meningkatkan produktifitas, mengusung transformasi, lebih murah, ramah lingkungan, meningkatkan partisipasi siswa, dan meningkatkan tingkat keberhasilan siswa mencapai kompetensi yang telah dibuat. Dengan menggabungkan TPACK dan TALULAR, guru dapat menciptakan suasana kelas yang lebih inovatif, hidup, sesuai konteks, dan tentunya menggunakan teknologi. Pengintegrasian TPACK dan TALULAR dapat dirancang dan dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan. Diperlukan kreatifitas dan keterampilan berteknologi untuk dapat mengintegrasikan TPACK dan TALULAR dalam pembelajaran. Hal ini lah yang telah diusahakan oleh Tim Pelaksana PKM.

Kebermanfaatan kegiatan PKM ini dapat dilihat pada produk atau hasil *workshop* yaitu RPP inovatif yang dibuat oleh guru-guru peserta PKM. Pada RPP tersebut nampak bagaimana guru-guru mengintegrasikan TPACK dan TALULAR dalam pembelajaran, seperti pada contoh berikut.

Pengintegrasian TPACK dan TALULAR dalam Mengembangkan RPP Bahasa Inggris

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SEKOLAH : SMP Pengabdi Singkawang
 MAPEL : Bahasa Inggris
 KELAS/SEMESTER : IX / 1
 MATERI : *A Procedure Text (A Recipe)*

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat membuat *a procedure text (a recipe)* kuliner khas Kota Singkawang dengan memperhatikan struktur teks dan unsur-unsur kebahasaan yang tepat dan sesuai.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Media	Alat	Sumber
Google Classroom, Slide Presentasi, Google Meet, Microsoft Teams, Email, WA	Laptop, Handphone/Tablet	Buku Paket Internet

Gambar 1. Contoh RPP Peserta PKM

Pada Gambar 1 diatas, dapat dilihat pada materi *procedure text*, peserta PKM mengambil kuliner khas kota Singkawang sebagai bahan ajar. Ini adalah bagian dari TALULAR. Sedangkan untuk aspek TPACK, peserta PKM menggunakan beberapa platform seperti *Google Classroom, slide presentasi, Google Meet, Microsoft Team, email, dan WhatsApp*.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SEKOLAH : SMP Negeri 1
 MAPEL : Bahasa Inggris
 KELAS/SEMESTER : VII / 2
 MATERI : Descriptive Text

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Membuat teks deskriptif dengan memperhatikan struktur teks dan unsur – unsur kebahasaan yang tepat dan sesuai

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Media	Alat	Sumber
Google Classroom, Slide Presentasi, Zoom / Google Meet	Laptop, Handphone/Tablet	Buku paket internet

Gambar 2. Contoh RPP Peserta PKM

Pada Gambar 2 diatas, dapat dilihat pada materi *descriptive text*, peserta PKM mengambil objek wisata yang ada di kota Singkawang sebagai bahan ajar. Ini adalah bagian dari aspek TALULAR. Sedangkan untuk aspek TPACK, peserta

PKM menggunakan platform *Google Classroom*, *Slide presentasi*, dan *Zoom/Google Meet*.

D. Penutup

Kesimpulan

Mengintegrasikan TPACK dan TALULAR adalah satu gerakan inovatif yang dapat dilakukan guru-guru Bahasa Inggris untuk mengatasi permasalahan pada masa pandemi dimana proses pembelajaran terjadi secara daring (*online*) atau campuran (*blended*). TPACK dan TALULAR memiliki manfaat yang sangat besar terutama dalam memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Berfokus pada hal ini, tim Pelaksana PKM telah membantu guru-guru SMP di kota Singkawang memperkenalkan TPACK dan TALULAR, serta merancang kegiatan yang mengintegrasikan kedua pendekatan yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Saran

Dalam pelaksanaan PKM sejenis, dapat dilakukan beberapa hal agar hasil lebih signifikan, tidak hanya berupa RPP. Tim Pelaksana PKM dapat memberikan kuesioner kepuasan kepada peserta PKM tentang materi ataupun pelaksanaan PKM secara keseluruhan. Dengan demikian, hasil yang didapat dari pelaksanaan PKM dapat lebih lengkap dan kaya.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana PKM mengucapkan terimakasih kepada seluruh peserta PKM, dan khususnya kepada komite MGMP Bahasa Inggris kota Singkawang atas bantuan dan kerjasama yang sangat baik selama pelaksanaan kegiatan PKM.

Daftar Pustaka

- Boholano, H. (2017). Smart social networking: 21st Century teaching and learning skills. *Research in Pedagogy*, 7(2), 21–29.
<https://doi.org/10.17810/2015.45>
- Hidayat, Z., Saefuddin, A., & Sumartono, S. (2016). Motivasi, kebiasaan, dan keamanan penggunaan internet. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(2), 129.
<https://doi.org/10.24002/jik.v13i2.675>
- Hidayati, N., Setyosari, P., & Soepriyanto, Y. (2019). Kompetensi technological pedagogical content knowledge (TPACK) guru Soshum setingkat SMA. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(4), 291–298.
- Kharisma, N. V. E. (2010). *Ideal elementary school teacher criteria in the era of alpha*. 10. Retrieved from <http://nandaverunaenun.blogs.uny.ac.id/wp->

content/uploads/sites/15335/2017/10/Kriteria-Guru-Sekolah-Dasar-Ideal-Pada-Era-Generasi-Alfa-oleh-Nanda-Veruna-Enun-Kharisma.pdf

- Koehler, M. J., Mishra, P., & Cain, W. (2009). What is technological pedagogical content knowledge (TPACK)? *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 9(1), 60–70. <https://doi.org/10.1177/002205741319300303>
- Lisenbee, S. P. (2016). Generation gap between students' needs and teachers' use of technology in classrooms. *Journal of Literacy and Technology*, 17(3), 100–125.
- Rahmatiah, H. A., & Asiyah, N. (2019). Kesenjangan generasi antara guru dan murid sebagai tantangan digitalisasi pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 305–312.
- Rahayu, S. (2018). *The effect of TALULAR (Teaching and learning using Locally available resources) strategy on the students' vocabulary mastery at SMP IT Nur Ihsan Medan in Academic Year 2017/2018*. State Islamic University of North Sumatera.
- Seemiller, C., & Grace, M. (2017). Generation Z: Educating and engaging the next generation of students. *About Campus: Enriching the Student Learning Experience*, 22(3), 21–26. <https://doi.org/10.1002/abc.21293>
- Wibawanto, H. (2016). Generasi Z dan pembelajaran di pendidikan tinggi. *Simposium Nasional Pendidikan Tinggi*, 1–12.